



STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT

Kabupaten Kayong Utara

2016



**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN KAYONG UTARA
2016**

<https://kayongutarakab.go.id>

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN KAYONG UTARA 2016

Nomor Katalog : **4102004.6111**

Ukuran Buku : **16,5 cm x 21,5 cm**

Jumlah Halaman : **xii + 54 halaman**

Naskah :

Seksi Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Sosial

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2016 merupakan salah satu tugas pokok Seksi Statistik Sosial yang secara rutin wajib disusun dan diterbitkan setiap tahun. Publikasi ini merupakan hasil pengumpulan data melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2016 yang disajikan dalam bentuk indikator dan angka persentase sehingga pengguna data dapat mengetahui tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Kayong Utara.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) adalah salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) seluruh Indonesia setiap tahun, didalamnya mencakup bidang sosial ekonomi masyarakat serta data kesejahteraan rakyat. Keterangan yang dikumpulkan dalam Susenans meliputi data individu dan rumahtangga. Informasi yang dihimpun, antara lain meliputi aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, dan konsumsi rumahtangga, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan kebutuhan data dan informasi statistik sosial tentang indikator yang mencerminkan kesejahteraan rakyat Kab. Kayong Utara sebagian besar sudah dapat dipenuhi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini dan masukan yang bersifat membangun untuk penempurnaan publikasi ini kami harapkan.

Sukadana, November 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kayong Utara



AGUS HARTANTO, SE., M.Sc., M.Eng.
NIP. 19760817 199901 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	1
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Kerangka Sampel	2
1.5 Pengumpulan Data	2
1.6 Pengolahan Data	2
1.7 Konsep dan Definisi	3
BAB II DEMOGRAFI	13
2.1 Persebaran dan Kepadatan Penduduk	13
2.2 Rasio Jenis Kelamin	14
2.3 Komposisi Umur	15
2.4 Rasio Ketergantungan	16
2.5 Status Perkawinan	17
2.6 Kepemilikan Akta Kelahiran	18
BAB III PENDIDIKAN	19
3.1 Partisipasi Sekolah	19
3.2 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	20
3.3 Angka Melek Huruf	22
3.4 Angka Partisipasi Sekolah	23

BAB IV	KESEHATAN.....	24
	4.1 Angka Kesakitan/Morbiditas dan Lama Hari Sakit	24
	4.2 Status Berobat Jalan	26
	4.3 Tempat Berobat Jalan	26
	4.4 Lama Pemberian ASI	27
	4.5 Penolong Proses Persalinan	28
	4.6 Tempat Persalinan	29
	4.7 Umur Kawin Pertama Perempuan	30
	4.8 Penggunaan Alat Kontrasepsi	31
BAB V	PERUMAHAN	34
	5.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	34
	5.2 Jenis Atap Terluas	35
	5.3 Jenis Dinding Terluas.....	36
	5.4 Jenis Lantai Terluas	37
	5.5 Fasilitas Tempat Buang air Besar	38
	5.6 Jenis Kloset.....	38
	5.7 Tempat Pembuangan Akhir Tinja.....	39
	5.8 Sumber Air Minum.....	40
	5.9 Sumber Penerangan.....	41
BAB VI	KONSUMSI DAN PENGELUARAN.....	43
	6.1 Distribusi Konsumsi dan Pengeluaran Per Rumah Tangga per Bulan.....	43
	6.2 Distribusi Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Per Bulan	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	13
Tabel 2.2	Persentase Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	17
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016	20
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	21
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	23

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1	Persentase Persebaran Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 14
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 15
Gambar 2.3	Piramida Penduduk di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 16
Gambar 2.4	Persentase Penduduk Usia 0-17 Tahun Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 18
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 19
Gambar 3.2	Ijazah Tertinggi yang dimiliki Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 21
Gambar 3.3	Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 5 Tahun ke Atas di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 22
Gambar 4.1	Angka Morbiditas Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 25
Gambar 4.2	Rata-Rata Lama Sakit Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 26
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 27
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 28
Gambar 4.5	Lama Pemberian ASI Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016..... 29

Gambar 4.6	Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	30
Gambar 4.7	Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Tempat Melahirkan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	31
Gambar 4.8	Persentase Umur Kawin Pertama (UKP) Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	32
Gambar 4.9	Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat Kontrasepsi/ KB di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	33
Gambar 4.10	Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat Kontrasepsi/KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	34
Gambar 5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	35
Gambar 5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terlalu Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	36
Gambar 5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terlalu Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	37
Gambar 5.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terlalu Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	38
Gambar 5.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	39
Gambar 5.6	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	40

Gambar 5.7	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	41
Gambar 5.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	42
Gambar 5.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	43
Gambar 6.1	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	44
Gambar 6.2	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.3 Jumlah Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	46
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	46
Tabel 2.5 Rasio Ketergantungan, Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	47
Tabel 2.6 Persentase Penduduk Usia 0-17 Tahun Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	47
Tabel 3.4 Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	47
Tabel 4.1 Rata-Rata Lama Sakit dan Persentase Penduduk Menurut Mordibitas dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.	48
Tabel 4.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	48
Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	48
Tabel 4.4 Rata-Rata Lama Pemberian ASI Menurut Jenis Kelamin Bayi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	49
Tabel 4.5 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	49
Tabel 4.6 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Tempat Melahirkan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	49

Tabel 4.7	Persentase Umur Kawin Pertama (UKP) Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	50
Tabel 4.8	Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat Kontrasepsi/ KB di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	50
Tabel 4.9	Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat Kontrasepsi/KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	50
Tabel 5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	51
Tabel 5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	51
Tabel 5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	52
Tabel 5.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	52
Tabel 5.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	53
Tabel 5.6	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	53
Tabel 5.7	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	53
Tabel 5.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	54
Tabel 5.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	54

Tabel 6.1	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	54
Tabel 6.2	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.....	55

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) merupakan salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1963. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif luas. Sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektor. Selain untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, ketersediaan data yang berkesinambungan juga diperlukan untuk melakukan koreksi terhadap program pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Susenas diselenggarakan hampir setiap tahun oleh BPS. Sepanjang penyelenggaraannya, Susenas telah mengalami penyempurnaan, baik dalam hal cakupan, metodologi, organisasi lapangan, dan lain-lain yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan masyarakat pengguna data yang semakin beragam serta dalam upaya mendapatkan data yang semakin berkualitas.

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kayong Utara 2016 ini bertujuan untuk :

- Tersedianya data dan informasi pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi keberhasilan pembangunan;
- Tersedianya data dan informasi rinci tentang kesejahteraan rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan.

1.3 Ruang Lingkup

Jumlah sampel Susenas Maret 2016 di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 440 rumah tangga yang tersebar di 6 kecamatan. Data dan informasi dari sampel rumah tangga dikumpulkan menggunakan daftar VSEN16.K dan VSEN16.KP. Kuesioner VSEN16.K mengumpulkan keterangan pokok individu mulai kependudukan, kesehatan, pendidikan penggunaan teknologi dan lain-lain, serta data pokok rumah tangga meliputi penguasaan bangunan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal serta perlindungan sosial. Sedangkan VSEN16.KP mengumpulkan data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, penghasilan rumah tangga serta neraca keuangan rumahtangga.

1.4 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam SUSENAS terdiri dari 3 jenis, yaitu:

- Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus
- Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus dalam blok sensus
- Kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/sub blok sensus terpilih

1.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data rumah tangga yang terpilih sebagai sampel dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

1.6 Pengolahan Data

Proses pengolahan data Susenas terdiri dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi. Keseluruhan proses ini dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum memasuki

proses pengolahan, terlebih dulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

1.7 Konsep dan Definisi

A. Blok Sensus (BS) adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah. Kriteria Blok Sensus sebagai berikut :

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.
2. Blok Sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, Dusun, lingkungan dan sebagainya) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis Blok Sensus, yaitu:

1. Blok Sensus Biasa (B) adalah blok sensus yang bermuatan antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.
2. Blok Sensus Khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang kecuali lembaga permasyarakatan tidak ada batas muatan. Tempat-tempat yang bisa dijadikan Blok Sensus Khusus antara lain :
 - Asrama Militer (tangsir)
 - Daerah perumahan militer dengan pintu keluar-masuk yang dijaga.
3. Blok Sensus Persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

Sub Blok Sensus adalah bagian dari blok sensus. BS yang mempunyai muatan lebih dari 150 rumah tangga harus dipecah menjadi beberapa sub blok sensus. Yang menjadi cakupan dalam Susenas 2016 adalah blok sensus biasa.

Segmen adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

B. Bangunan Fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi, dan lainnya yang terpisah dari bangunan induk dianggap bagian bangunan induk tersebut (satu bangunan), jika terletak dalam satu pekarangan. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik. Susenas 2016 tidak mencakup rumah tangga yang tinggal bukan di bangunan fisik seperti bangunan liar di bawah jembatan, di pinggir rel kereta api, di gerbong kereta, di bantaran sungai, dan sebagainya.

Bangunan Sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.

C. Rumah Tangga dalam hal ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. **Rumah tangga khusus** tidak dicakup dalam Susenas

1. **Rumah tangga biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari bapak, ibu dan anaknya, serta anggota lainnya baik yang ada hubungan *family* maupun tidak. Selain itu yang dapat juga dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih terletak dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;

- Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendirisendiri.

2. **Rumah tangga khusus** meliputi:

- Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama pesawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus, melainkan rumah tangga biasa.
- Orang-orang yang tinggal di panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan dan sejenisnya. Statistik
- Sekelompok orang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

D. Anggota rumah tangga (art) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Art yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian belum sampai 6 bulan namun dengan maksud pergi lebih dari 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga lagi. Sebaliknya orang yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih, atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.

E. Kepala rumah tangga (krt) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

F. Kependudukan

1. **Umur** dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.
2. **Akta Kelahiran adalah** bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Akta kelahiran dianggap penting karena data yang ada dalam akta kelahiran dapat digunakan sebagai bukti jati diri bagi si anak, sehubungan dengan hak waris atau klaim asuransi dan pengurusan hal-hal administratif lainnya.

G. Kesehatan

1. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain. **Lamanya terganggu** tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.
2. **Mengobati Sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lainlain. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan adalah:
 - **Obat Modern** adalah obat yang digunakan dalam system kedokteran, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, dll; yang biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi dengan kemasan bernomor kode pendaftaran di Depkes. Obat-obat ini ada yang harus dibeli dengan resep dokter di apotik dan ada yang dapat dibeli bebas di apotik, toko obat, dll.
 - **Obat Tradisional** adalah ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dll; biasanya berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem,

obat gosok, dll. Pembuatnya bisa rumah tangga, penjaja jamu gendong, sinse, dukun, tabib, perusahaan jamu, pabrik farmasi, dll.

- **Lainnya** misal bahan makanan suplemen/pelengkap alami (sunchlorella, squalen, imedeen, omega 3, collagen, dll), minuman tonik (misal : Kratingdaeng, Kaki Tiga, Adem Sari, Lasegar, dll), kerokan, pijatan.
3. **Berobat Jalan** adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.
 4. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.
 5. **Proses Kelahiran** adalah proses lahirnya janin usia 5 bulan ke atas dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran, lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.
 6. **Penolong Pertama Persalinan** adalah penolong persalinan yang pertama kali dipilih responden, jika kemudian ada kemungkinan proses mengalami hambatan maka diperlukan rujukan ke tenaga persalinan yang lain.
 7. **Penolong Terakhir Persalinan** adalah penolong persalinan yang menangani proses hingga kelahiran bayi.
 8. **Pemberian Air Susu Ibu (ASI)/Menyusui** adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit. Ibu yang menyusui dapat ibu kandung maupun bukan ibu kandung. Bayi yang minum ASI melalui botol dikategorikan diberi ASI.
 9. **Imunisasi** atau **vaksinasi** adalah memasukan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau ditetaskan dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

H. Pendidikan

1. **Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.
2. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak- Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.
3. **Masih bersekolah** adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
4. **Tidak bersekolah lagi** adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.
5. **Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
6. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijasah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
7. **Dapat membaca dan menulis** adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan huruf latin dan atau huruf lainnya.

I. Perumahan

1. **Status rumah yang ditempati** harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya, yaitu:

- **Milik Sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga (krt) atau salah seorang anggota rumah tangga (art). Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
 - **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
 - **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
 - **Bebas sewa** milik orang lain, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan *family*/orang tua) dan ditempati/didiami oleh art tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
 - **Rumah dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu art, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
 - **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.
2. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan

yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

3. Sumber air minum

- **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan gelas, botol, dan gallon; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Ades, Total, dan lain-lain, termasuk juga air isi ulang.
- **Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.
- **Air ledeng meteran** adalah air berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih/bersih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
- **Air ledeng eceran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang keliling/pikulan.
- **Air ledeng meteran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
- **Air sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin. Termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

- **Sumur tak terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut tidak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
 - **Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci dan lainnya.
 - **Mata air tidak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya namun tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci dan lainnya.
 - **Air permukaan** adalah sumber air dari sungai/danau/waduk/kolam/irigasi.
 - **Air hujan** adalah sumber air dari hujan
 - **Sumber air lainnya** adalah sumber air selain yang disebut di atas, misalnya air danau/waduk.
4. **Fasilitas Buang Air Besar** adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Dapat dikelompokkan menjadi:
- **Fasilitas sendiri** adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
 - **Fasilitas bersama** adalah apabila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
 - **Fasilitas umum** adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga termasuk rumah tangga responden.
 - **Tidak ada fasilitas** adalah bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.
5. **Jenis Kloset**
- Kloset** yang dimaksud adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus. Dapat dikelompokkan menjadi:

- **Kloset leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf 'U' (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.
- **Kloset plengsengan** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.
- **Kloset cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.

BAB II

DEMOGRAFI

2.1 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Data persebaran atau distribusi penduduk merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi suatu daerah untuk mengetahui perkembangan penduduk, merencanakan pembangunan sesuai dengan sebaran penduduk daerah tersebut, meniyasati dampak serta menentukan kebijakan sesuai sebaran tersebut. Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km² pada suatu wilayah.

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, 2016

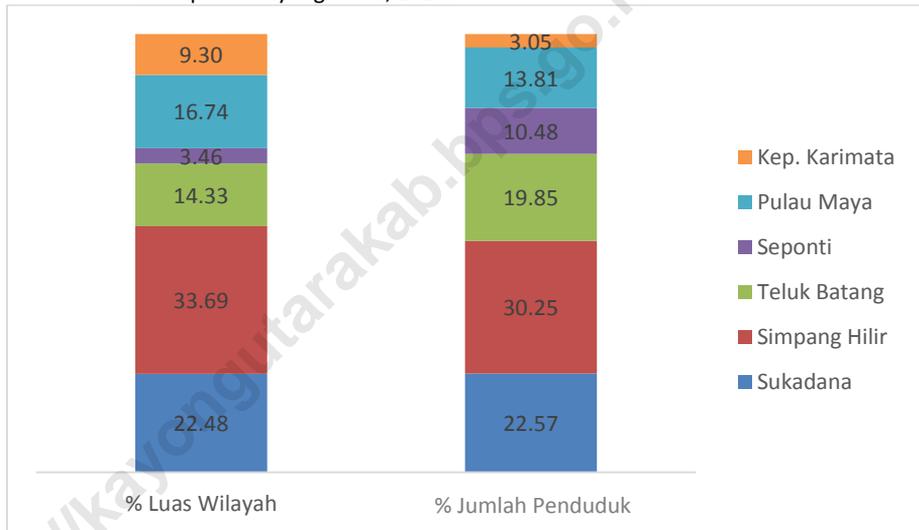
Kecamatan	Luas		Penduduk (Orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/km ²)
	km ²	Persentase	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sukadana	1027,07	22,48	24213	22,57	24
Simpang Hilir	1538,99	33,69	32444	30,25	21
Teluk Batang	654,77	14,33	21291	19,85	33
Seponti	158,01	3,46	11238	10,48	71
Pulau Maya	764,60	16,74	14809	13,81	19
Kep. Karimata	424,82	9,30	3272	3,05	8
Total	4568,26	100,00	107268	100,00	23

Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara tahun 2016 adalah 107.268 jiwa dengan luas wilayah 4568,26 km². Table 2.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Kayong Utara terletak di Kecamatan Simpang Hilir yaitu sebanyak 32.444 jiwa dan yang terkecil terletak

di Kecamatan Kep. Karimata yaitu sebanyak 3.272 jiwa. Di lain sisi, kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Seponti yaitu 24 penduduk per km² dan terendah adalah Kecamatan Kep. Karimata yaitu 8 penduduk per km².

Gambar 2.1 Persentase Persebaran Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

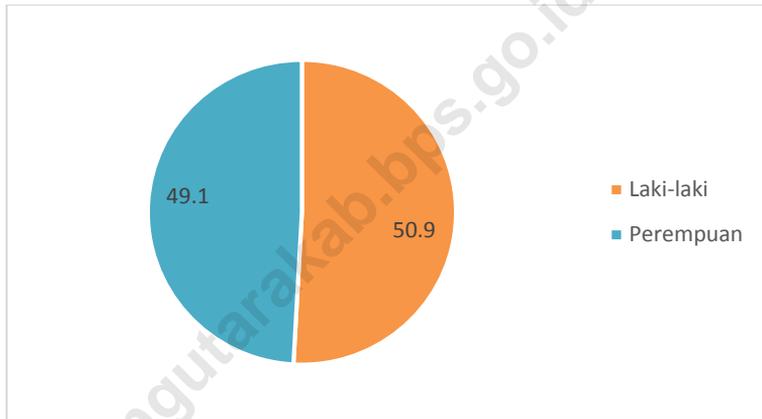
2.2 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data ini berguna untuk perencanaan berwawasan gender yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara tercatat sebanyak 107.268 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 54.578

jiwa dan perempuan sebanyak 52.690 jiwa. Rasio jenis kelamin sebesar 103,58 menunjukkan bahwa terdapat 103-104 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

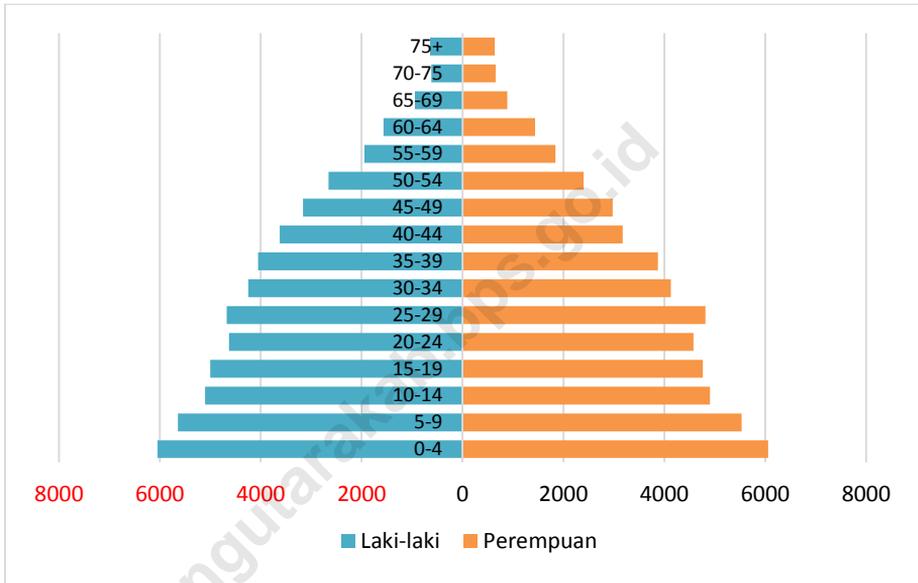


Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

2.3 Komposisi Umur

Komposisi penduduk suatu wilayah dapat disajikan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk adalah suatu grafik mendatar yang menyajikan data kependudukan dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Piramida penduduk terdiri atas garis vertikal yang digunakan untuk menyatakan kelompok umur, dimulai dari kelompok umur 0-4, 5-9, 10-15, dan seterusnya hingga usia maksimal penduduk pada suatu wilayah, dan garis horizontal yang menunjukkan jumlah penduduk per jenis kelamin. Jumlah penduduk laki-laki di sebelah kiri dan jumlah penduduk perempuan di sebelah kanan.

Gambar 2.3 Piramida Penduduk di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

Gambar 2.3 di atas menunjukkan bahwa piramida penduduk Kabupaten Kayong Utara berbentuk ekspansif yaitu semakin ke atas semakin mengerucut. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berusia muda lebih banyak daripada penduduk usia tua.

2.4 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan salah satu indikator sosial yang penting. *Dependency ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk 0-14 tahun ditambah jumlah penduduk 65 tahun ke atas dibanding jumlah penduduk 15-64 tahun. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk produktif (15-64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum atau tidak produktif lagi (0-14 tahun dan 65 tahun keatas).

Dependency ratio Kabupaten Kayong Utara sebesar 54,19 yang berarti bahwa sebanyak 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Kayong Utara menanggung beban sebanyak 54-55 penduduk usia tidak produktif. Jika dilihat pada Gambar 2.3 komposisi penduduk yang produktif, baik laki-laki maupun perempuan dengan persentase terbanyak berada pada usia 25-29 tahun.

2.5 Status Perkawinan

Status perkawinan terdiri dari empat kategori, yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Berdasarkan data Susenas 2016, 47,9 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara berstatus kawin dan hanya 1 persen yang berstatus cerai hidup.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	50,8	43,1	47,0
Kawin	47,0	48,8	47,9
Cerai Hidup	0,5	1,4	1,0
Cerai Mati	1,7	6,6	4,1
Total	100,0	100,0	100,0

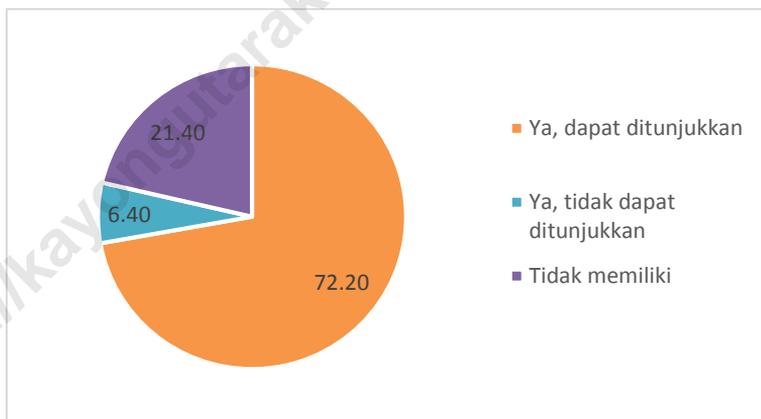
Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mayoritas penduduk laki-laki berstatus belum kawin, sedangkan mayoritas penduduk perempuan berstatus kawin. Satu hal menarik yang dapat dilihat dari Table 2.2 di atas adalah persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai mati hanya 1,7 persen, sedangkan persentase penduduk perempuan yang berstatus cerai mati mencapai 6,6 persen, hampir empat kali lipatnya. Hal ini mungkin disebabkan Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan yang selalu lebih tinggi daripada AHH laki-laki sehingga batas usia penduduk perempuan lebih lama apabila

dibandingkan pasangannya. Untuk provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2014, AHH perempuan adalah 71,75 tahun dan AHH laki-laki adalah 67,86 tahun.

2.6 Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Akta kelahiran dianggap penting karena data yang ada dalam akta kelahiran dapat digunakan sebagai bukti jati diri bagi si anak, dan untuk pengurusan hal-hal administratif.

Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia 0-17 Tahun Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Gambar 2.4 menunjukkan bahwa 72,2 persen penduduk usia 0-17 tahun di Kabupaten Kayong Utara sudah memiliki akte kelahiran dan dapat ditunjukkan, sedangkan 6,4 persen memiliki akte kelahiran tapi tidak dapat ditunjukkan dan 21,4 persen sisanya tidak memiliki akte kelahiran.

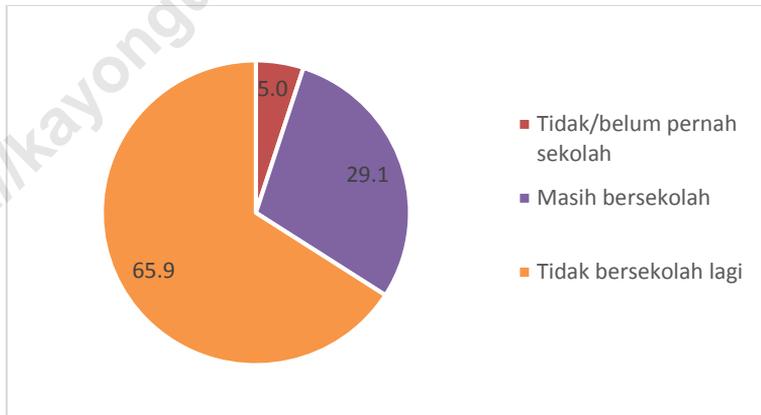
BAB III

PENDIDIKAN

3.1 Partisipasi Sekolah

Partisipasi sekolah menjadi indikator kasar untuk melihat perkembangan pendidikan penduduk di suatu wilayah. Partisipasi sekolah terdiri dari tiga kategori, yaitu tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa terdapat 5 persen penduduk usia 5 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah, sedangkan 65,9 persen tidak bersekolah lagi, dan 29,1 persen sisanya masih bersekolah.

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Tabel 3.1 di bawah menunjukkan persentase penduduk usia 5 tahun ke atas menurut partisipasi sekolah dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase penduduk laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah (4,3 persen) lebih rendah daripada penduduk wanita (5,7 persen).

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

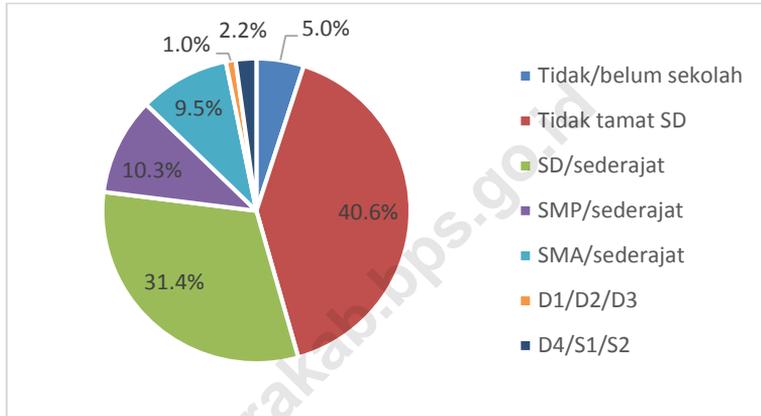
Partisipasi Sekolah	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum pernah sekolah	4,3	5,7	5,0
Masih bersekolah	29,1	29,2	29,1
Tidak bersekolah lagi	66,7	65,1	65,9
Total	100,0	100,0	100,0

3.2 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu indikator pokok kualitas sumber daya manusia, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah mencerminkan kualitas penduduk di daerah tersebut. Tingkat pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pendidikan rendah (SMP/ sederajat ke bawah), pendidikan menengah (SMA/ sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma I ke atas).

Pada tahun 2016, sebanyak 87,3 persen dari penduduk usia 5 tahun ke atas di Kabupaten Kayong Utara masih berpendidikan rendah, 9,5 persen berpendidikan menengah, dan hanya 3,2 persen yang berpendidikan tinggi. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kayong Utara tahun 2016 masih rendah. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi dan perencanaan kebijakan pemerintah dalam usaha peningkatan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kayong Utara.

Gambar 3.2 Ijazah Tertinggi yang dimiliki Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang berpendidikan tinggi (3,7 persen) lebih tinggi daripada penduduk perempuan (2,7 persen), sedangkan penduduk perempuan yang berpendidikan rendah (89,2 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (85,4 persen).

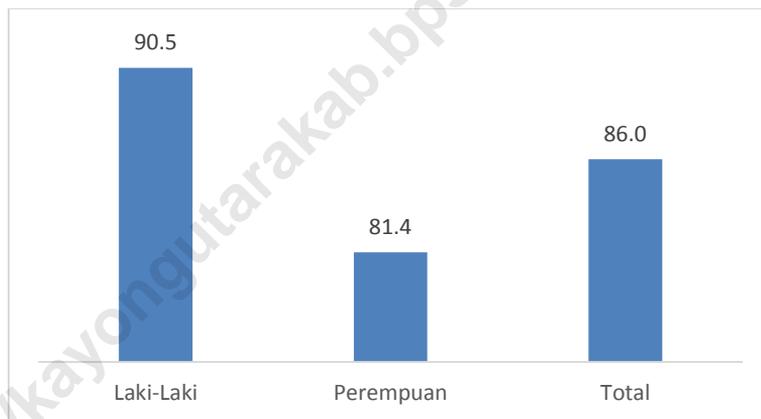
Tabel 3.2 Persentase Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/ belum sekolah	4,3	5,7	5,0
Tidak tamat SD	37,5	43,9	40,6
SD/ sederajat	33,6	29,1	31,4
SMP/ sederajat	10,1	10,6	10,3
SMA/ sederajat	10,9	8,0	9,5
D1/ D2/ D3	1,1	1,0	1,0
D4/ S1/ S2	2,6	1,7	2,2
Total	100,0	100,0	100,0

3.3 Angka Melek Huruf

Pendidikan sangat berperan penting untuk kemajuan suatu daerah. Salah satu cara meningkatkan tingkat pendidikan tersebut adalah dengan membaca karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. Dengan luasnya ilmu pengetahuan akan meningkatkan kualitas SDM di suatu daerah.

Gambar 3.3 Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 5 Tahun ke Atas di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



AMH merupakan indikator untuk melihat seberapa banyak penduduk suatu daerah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas pengetahuan dan mempermudah komunikasi. Berdasarkan Gambar 3.3 sebanyak 86 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara yang berusia 5 tahun ke atas mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya. Dengan kata lain, masih terdapat 14 persen penduduk yang buta huruf. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang melek huruf (90,5 persen) lebih tinggi daripada penduduk perempuan (81,4 persen). Dengan kata lain, masih lebih banyak perempuan yang buta huruf dibandingkan laki-laki.

3.4 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Semakin tinggi nilai APS, berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu wilayah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Indikator	Jenis Kelamin	Usia SD (7-12)	Usia SMP (13-15)	Usia SMA (16-18)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angka Partisipasi Sekolah (APS)	Laki-Laki	98,08%	91,31%	77,22%
	Perempuan	99,32%	97,17%	70,65%
	Total	98,70%	93,87%	73,70%

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa APS usia SD sebesar 98,7 persen, yang berarti 98,7 persen penduduk usia SD berstatus sedang bersekolah. APS usia SMP sebesar 93,87 persen, yang berarti 93,87 persen penduduk usia SMP berstatus sedang bersekolah. APS usia SMA sebesar 73,7 persen, yang berarti masih terdapat 26,3 persen penduduk usia SMA yang berstatus tidak sedang bersekolah. APS tertinggi terdapat pada usia SD dan APS terendah terdapat pada usia SMA.

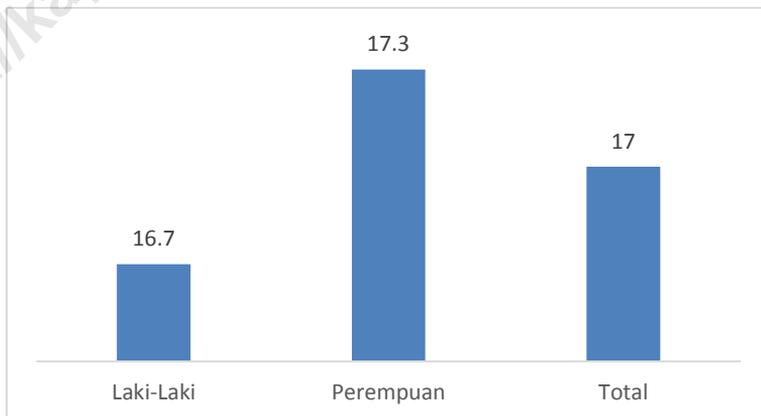
BAB IV

KESEHATAN

4.1 Angka Kesakitan/Morbiditas dan Lama Hari Sakit

Angka morbiditas dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun mental, termasuk karena kecelakaan, dan atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya, keluhan kesehatan yang banyak dialami adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, dan sakit gigi.

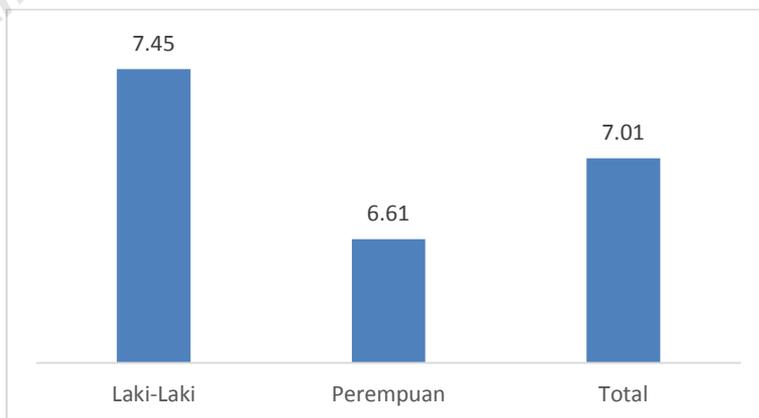
Gambar 4.1 Angka Morbiditas Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Dapat dilihat pada Gambar 4.1, angka morbiditas Kabupaten Kayong Utara sebesar 17 yang menunjukkan bahwa dari 100 penduduk 17 diantaranya mengalami keluhan kesakitan dan terganggunya kegiatan sehari-hari. Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk perempuan di Kabupaten Kayong Utara lebih banyak mengalami keluhan kesakitan dibandingkan penduduk laki-laki, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Rata-rata lama sakit menunjukkan rata-rata banyaknya hari sakit pada penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata lama sakit penduduk Kabupaten Kayong Utara adalah 7,01 hari. Artinya, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu, rata-rata sakitnya selama tujuh hari selama sebulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, walaupun angka morbiditas penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki, rata-rata lama sakit penduduk laki-laki (7,45 hari) lebih tinggi daripada penduduk perempuan (6,61 hari). Penduduk laki-laki rata-rata sakit selama tujuh sampai delapan hari, sedangkan penduduk perempuan rata-rata sakit selama enam sampai tujuh hari.

Gambar 4.2 Rata-Rata Lama Sakit Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



4.2 Status Berobat Jalan

Status berobat jalan menunjukkan berapa banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang berobat jalan dengan mengunjungi fasilitas kesehatan. Berdasarkan Gambar 4.3, sebesar 40 persen penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan merasa terganggu kegiatan sehari-hari, pernah berobat jalan. Artinya 2 dari 3 penduduk Kabupaten Kayong Utara yang merasa terganggu dengan keluhan kesehatan, mengunjungi fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya atau berobat.

Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

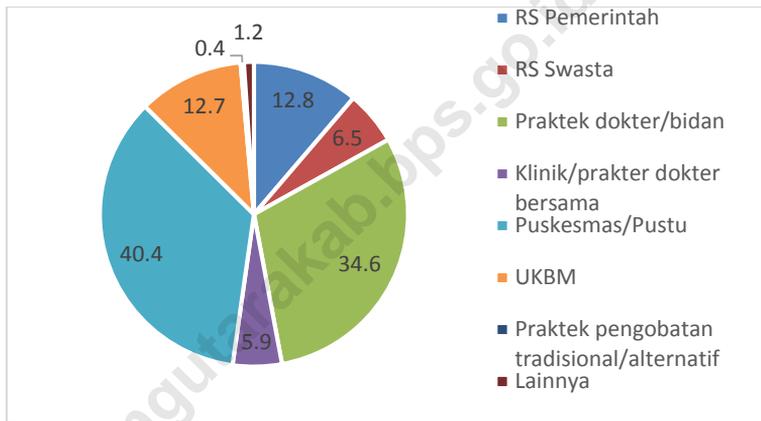


4.3 Tempat Berobat Jalan

Tempat berobat jalan adalah tempat atau fasilitas kesehatan dimana penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan merasa terganggu kegiatan sehari-harinya memeriksakan kesehatannya dan berobat. Berdasarkan Gambar 4.4, mayoritas penduduk berobat jalan ke puskesmas/pustu (40,4 persen) dan praktek dokter/bidan (34,6 persen). 19,3 persen penduduk berobat jalan ke RS Pemerintah/Swasta di luar Kabupaten Kayong Utara, hanya 0,4 persen yang berobat jalan ke praktek pengobatan tradisional/alternative,

dan 19,8 persen sisanya berobat jalan ke klinik/praktek dokter bersama, Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dan lainnya.

Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

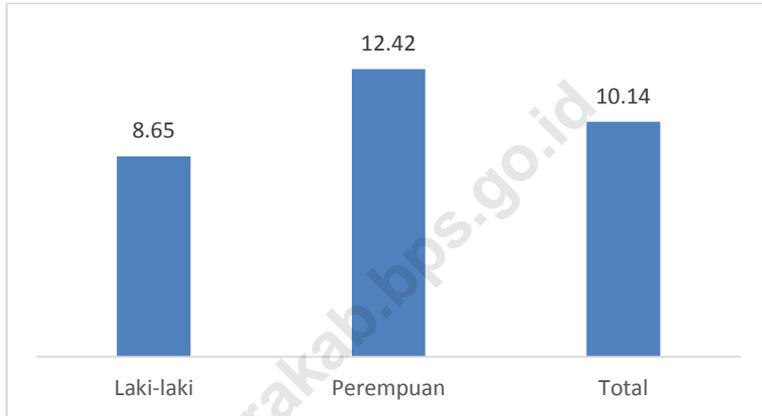


4.4 Lama Pemberian ASI

ASI merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak karena mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan anak sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Menurut Dinas Kesehatan, 80 persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia tiga tahun yang dikenal dengan periode emas. Oleh karena itu, diperlukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal ini dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang.

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata pemberian ASI anak usia 0-23 bulan di Kabupaten Kayong Utara adalah 10,14 bulan. Jika dibandingkan menurut jenis kelamin, rata-rata lama pemberian ASI anak perempuan usia 0-23 lebih lama dibanding laki-laki, yaitu 12,42 bulan atau lebih dari satu tahun, sedangkan anak laki-laki hanya 8,65 bulan.

Gambar 4.5 Lama Pemberian ASI Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



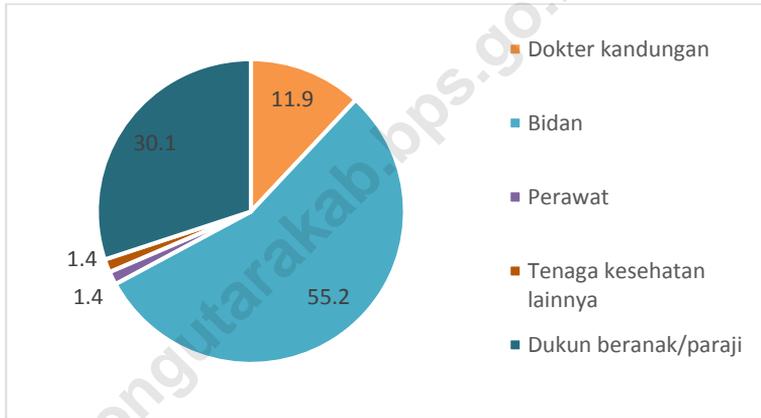
4.5 Penolong Proses Persalinan

Proses persalinan adalah proses lahirnya janin dari dalam kandungan ibu ke dunia, dimulai dari tanda-tanda kelahiran (rasa mulas yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, rahim terasa kencang, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir (vagina), keluarnya cairan ketuban yang berwarna jernih kekuningan dari jalan lahir dan merasa seperti mau buang air besar bila bayi akan lahir), hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta. Seorang ibu yang melahirkan bisa ditolong oleh lebih dari satu jenis penolong (misalnya dukun bersalin dan bidan). Kelahiran adalah ketika lahirnya janin berusia 5 bulan (22 minggu) ke atas, bila lahirnya janin kurang dari 5 bulan dinamakan abortus/keguguran.

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 100 penduduk perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup kurang dari dua tahun lalu di Kabupaten Kayong Utara, sebanyak 55 orang diantaranya proses kelahiran terakhir dibantu bidan. Persentase tertinggi kedua penolong proses kelahiran di Kabupaten Kayong Utara adalah dukun beranak/paraji yaitu sebesar 30 persen. 15 persen

sisanya memilih dokter kandungan, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya sebagai penolong proses kelahiran.

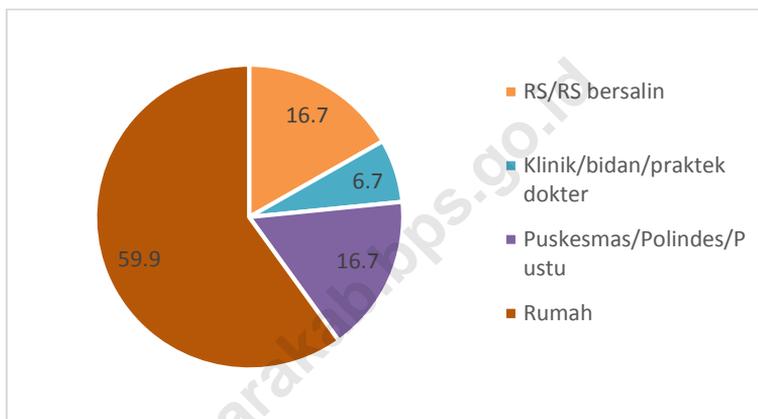
Gambar 4.6 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



4.6 Tempat Persalinan

Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan akan semakin menekan risiko kematian ibu. Berdasarkan Gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwa persentase perempuan pernah kawin usia 15-49 Tahun di Kabupaten Kayong Utara yang melahirkan anak lahir hidup kurang dari 2 tahun yang lalu sebanyak 59,9 persen melahirkan di rumah. Artinya dari 100 penduduk perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup kurang dari dua tahun lalu di Kabupaten Kayong Utara, 60 orang diantaranya melahirkan di rumah.

Gambar 4.7 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Tempat Melahirkan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



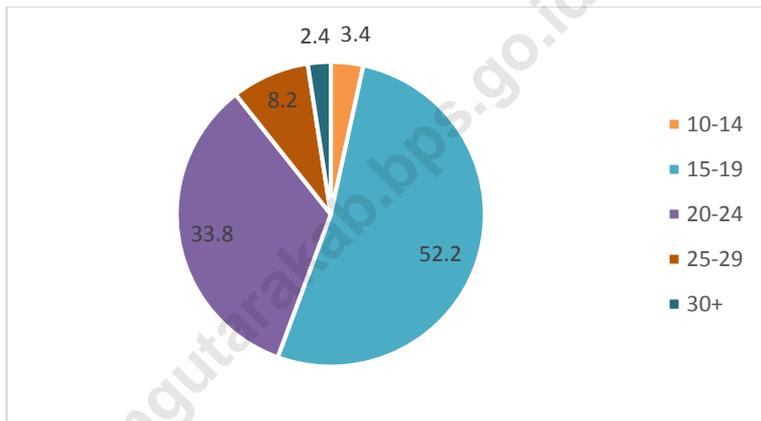
4.7 Umur Kawin Pertama Perempuan

Umur kawin pertama (UKP) perempuan merupakan saat dimulainya masa reproduksi/pembuahan seorang perempuan. Hubungan antara UKP dengan fertilitas adalah negatif. Semakin muda UKP perempuan, maka akan semakin panjang masa reproduksinya dan semakin tinggi fertilitasnya atau semakin besar peluang untuk melahirkan banyak anak.

Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 menyebutkan bahwa batas usia menikah bagi perempuan adalah umur 16 tahun. Pada tahun 2016, rata-rata UKP perempuan di Kabupaten Kayong Utara adalah 19,68 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk menunda usia kawin sudah relatif baik. Gambar 4.8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (52,2 persen) penduduk perempuan Kabupaten Kayong Utara kawin pada usia 15-19 tahun dan lebih dari sepertiga (33,8 persen) kawin pada usia 20-24 tahun. Akan tetapi, masih ada perempuan yang menikah dibawah usia 15 tahun, meskipun persentasenya kecil (3,4 persen). Artinya, dari 100 penduduk perempuan

di Kabupaten Kayong Utara yang pernah kawin terdapat 3 sampai 4 orang yang menikah di usia kurang dari 15 tahun.

Gambar 4.8 Persentase Umur Kawin Pertama (UKP) Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

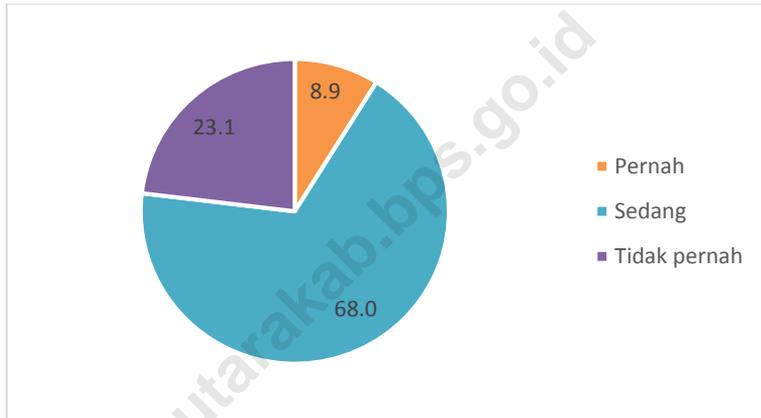


4.8 Penggunaan Alat Kontrasepsi

Wanita yang usianya berada pada rentang 15-49 tahun disebut Wanita Usia Subur (WUS). Usia 15-49 tahun merupakan usia yang subur bagi wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan cukup besar sehingga angka kelahiran harus ditekan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anak, semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan alat kontrasepsi/KB.

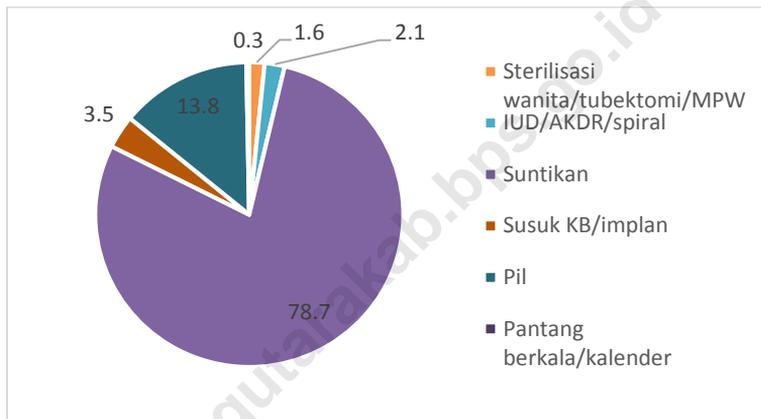
Gambar 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar (68 persen) penduduk perempuan usia 15-49 tahun di Kabupaten Kayong Utara yang berstatus kawin sedang menggunakan alat kontrasepsi/KB, 23,1 persen tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi/KB, dan 8,9 persen sisanya pernah menggunakan alat kontrasepsi/KB.

Gambar 4.9 Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat Kontrasepsi/ KB di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Alat kontrasepsi/KB terdiri dari banyak macam, yaitu sterilisasi wanita/tubektomi/MPW, IUD/AKDR/spiral, suntikan, susuk KB/implant, pil, pantang berkala/kalender, dan lainnya. Dari Gambar 4.10 dapat dilihat bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan yaitu sebesar 78,7 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk perempuan yang berstatus kawin usia 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat kontrasepsi/KB, sebanyak 78 atau 79 diantaranya menggunakan alat KB jenis suntikan, 13,8 persen menggunakan alat KB jenis pil, 3,5 persen menggunakan alat KB jenis susuk/implan, 2,1 persen menggunakan alat KB jenis IUD/AKDR/spiral, 1,6 persen melakukan sterilisasi wanita/tubektomi/MPW, dan hanya 0,3 persen sisanya yang melakukan cara tradisional yaitu pantang berkala/kalender.

Gambar 4.10 Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat Kontrasepsi/KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



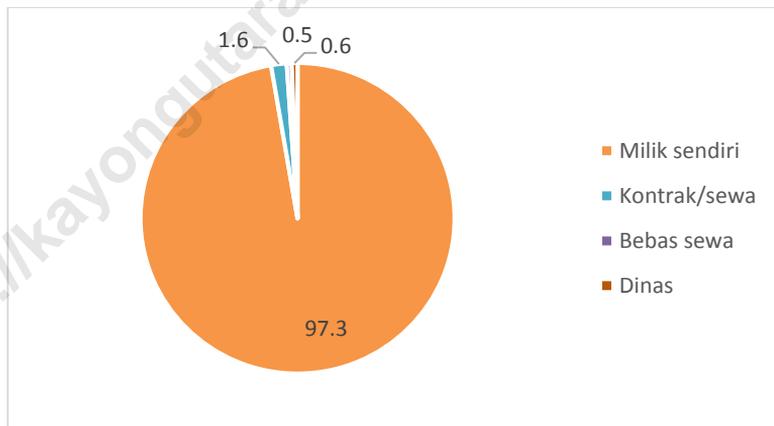
BAB V

PERUMAHAN

5.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Status penguasaan bangunan tempat tinggal dapat menjadi gambaran kasar kepemilikan asset sebuah rumah tangga. Jika bangunan tempat tinggal merupakan milik sendiri, berarti rumah tangga itu cenderung memiliki asset yang lebih besar daripada rumah tangga yang bangunan tempat tinggalnya bukan milik sendiri.

Gambar 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

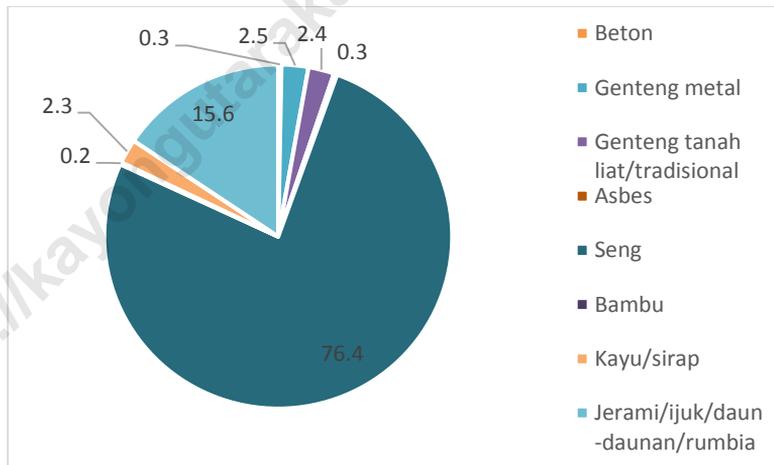


Gambar 5.1 menggambarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati rumah tangga. Di Kabupaten Kabupaten Kayong Utara, rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memiliki persentase terbesar yaitu 97,3 persen, 1,6 persen menempati bangunan tempat tinggal kontrak/sewa, 0,6 persen menempati rumah dinas, dan 0,5 persen sisanya menempati bangunan tempat tinggal bebas sewa.

5.2 Jenis Atap Terluas

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati menunjukkan semakin baik keadaan sosial rumah tangga. Salah satu bagian utama bangunan tempat tinggal adalah atap. Atap merupakan penutup atas suatu bangunan yang melindungi bagian dalam bangunan. Bahan untuk atap bermacam-macam, di antaranya: beton, genteng metal, genteng tanah liat/tradisional, asbes, seng, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya.

Gambar 5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

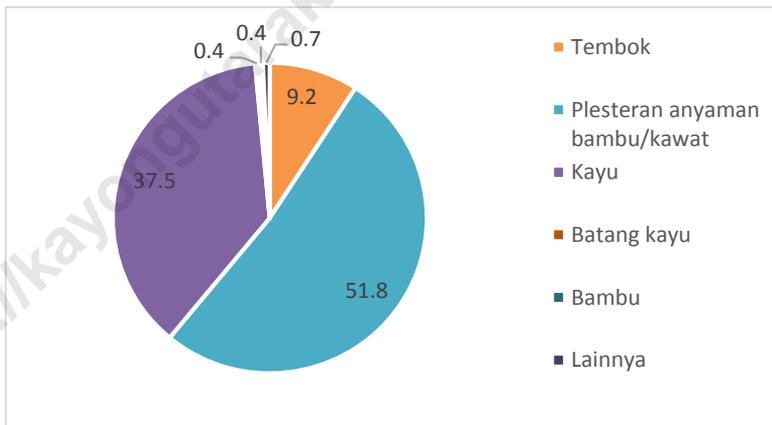


Gambar 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (76,4 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menempati bangunan tempat tinggal dengan atap seng. Namun ternyata, masih banyak rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan atap jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, yaitu sebesar 15,6 persen.

5.3 Jenis Dinding Terluas

Selain atap, dinding merupakan bagian utama bangunan tempat tinggal. Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Umumnya, dinding membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi atau membatasi suatu ruang di alam terbuka. Terdapat bermacam-macam dinding, di antaranya: tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu, batang kayu, bambu, dan lainnya.

Gambar 5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

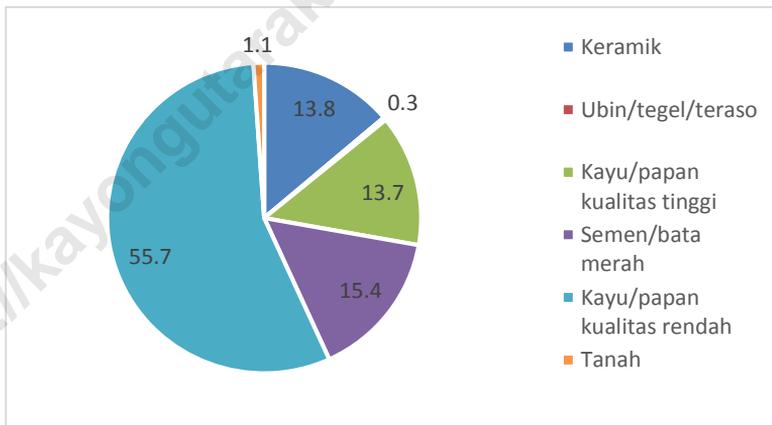


Gambar 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (51,8 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menempati bangunan tempat tinggal dengan dinding plesteran anyaman bamboo/kawat. Persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan dinding kayu masih cukup tinggi, yaitu 37,5 persen. Persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan dinding tembok masih sedikit, yaitu 9,2 persen. 1,5 persen sisanya menempati bangunan tempat tinggal dengan dinding batang kayu, bamboo, atau lainnya.

5.4 Jenis Lantai Terluas

Selain atap dan dinding, bagian utama bangunan tempat tinggal yang terakhir adalah lantai. Lantai adalah bagian bangunan berupa suatu luasan yang dibatasi dinding-dinding sebagai tempat dilakukannya aktifitas sesuai dengan fungsi bangunan. Pada gedung bertingkat, lantai memisahkan ruangan-ruangan secara vertikal. Terdapat bermacam-macam lantai, di antaranya: marmer/granit, keramik, parket/vinil, karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan kualitas tinggi, semen/bata merah, bamboo, kayu/papan kualitas rendah, tanah, dan lainnya.

Gambar 5.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



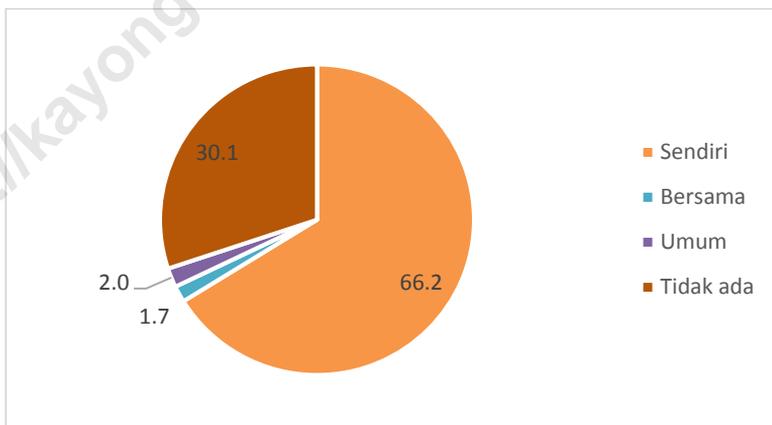
Gambar 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (55,7 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai kayu/papan kualitas rendah. Persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai semen/bata merah sebesar 15,4 persen, dengan lantai keramik sebesar 13,8 persen, dan dengan lantai kayu/papan kualitas tinggi sebesar 13,7 persen. Selain itu, masih terdapat 1,1 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal

dengan lantai tanah dan 0,3 persen sisanya menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai ubin/tegel/teraso.

5.5 Fasilitas Tempat Buang air Besar (BAB)

Keberadaan fasilitas tempat buang air besar juga menentukan kualitas dari suatu rumah. Rumah yang baik adalah rumah yang memiliki fasilitas tempat buang air besar (BAB). Pada Gambar 5.5 menunjukkan persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa 66,2 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara sudah memiliki fasilitas tempat BAB sendiri, namun 30,1 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara masih tidak memiliki fasilitas tempat BAB, sedangkan 3,7 persen sisanya memiliki fasilitas tempat BAB bersama dan umum.

Gambar 5.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

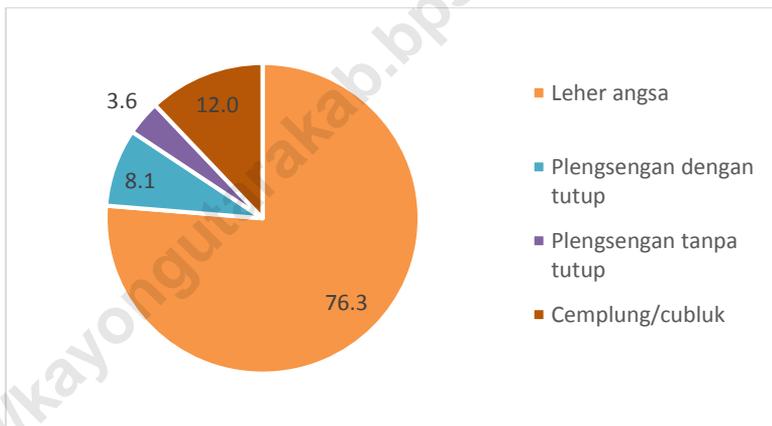


5.6 Jenis Kloset

Kloset merupakan perlengkapan rumah yang kegunaan utamanya sebagai tempat pembuangan kotoran, yaitu air seni dan feces. Kloset terdiri dari beberapa jenis,

di antaranya : leher angsa, plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup, cemplung/cubluk, dan lainnya. Gambar 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar (76,3 persen) rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB sudah menggunakan kloset jenis leher angsa, 12 persen menggunakan cemplung/cubluk, 8,1 persen menggunakan plengsengan dengan tutup, dan 3,6 persen sisanya menggunakan plengsengan tanpa tutup.

Gambar 5.6 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

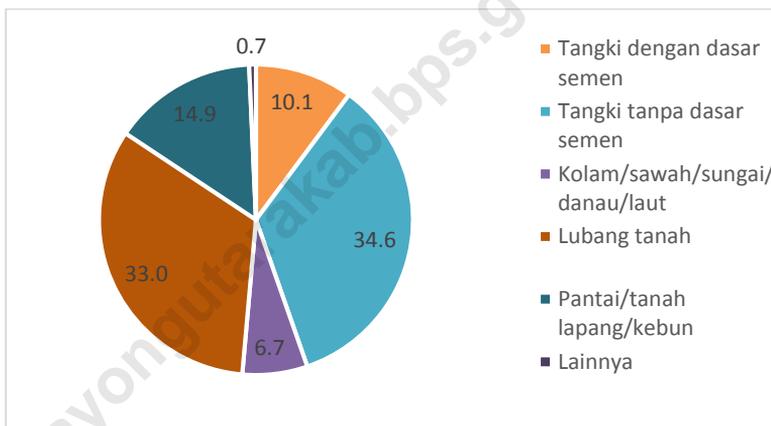


5.7 Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Tempat pembuangan akhir tinja adalah tempat pembuangan terakhir bahan buangan atau kotoran yang dikeluarkan dari tubuh manusia melalui anus sebagai sisa dari proses pencernaan. Kotoran manusia merupakan masalah penting, karena jika tempat pembuangannya tepat maka dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Gambar 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat BAB di Kabupaten Kayong Utara yang tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki tanpa dasar semen (34,6 persen) dan lubang tanah (33 persen), dan hanya 10,1 persen yang tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki dengan dasar semen. 14,9

persen yang tempat pembuangan akhir tinja di pantai/tanah lapang/kebun, 6,7 persen yang tempat pembuangan akhir tinja di kolam/sawah/sungai/danau/laut, dan 0,7 persen yang tempat pembuangan akhir tinja berupa lainnya.

Gambar 5.7 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



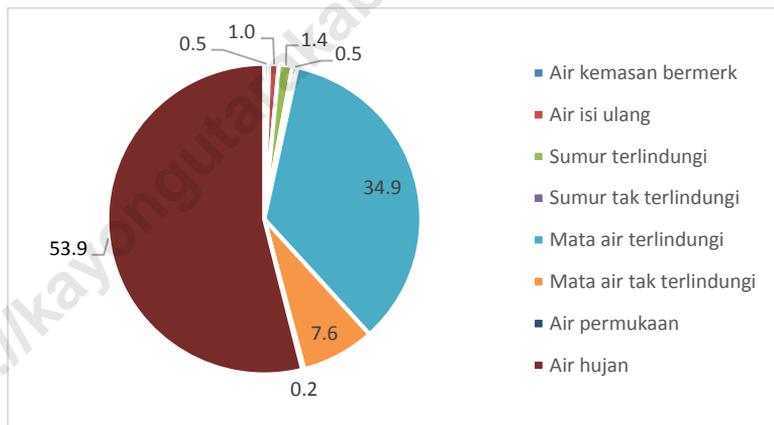
5.8 Sumber Air Minum

Air merupakan sumber daya alam yang berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, terutama sebagai sumber air minum. Sumber air berkualitas adalah sumber yang menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat. Air yang tidak berkualitas adalah penyebab langsung berbagai sumber penyakit.

Gambar 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar (53,9 persen) sumber air minum rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara adalah air hujan. Air hujan tersebut ditampung di dalam suatu wadah yang kemudian akan dimasak terlebih dahulu sebelum diminum. Sumber air minum kedua terbanyak yang dikonsumsi rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara adalah mata air terlindung. Sebanyak 34,9 persen rumah tangga di Kabupaten

Kayong Utara menggunakan mata air terlindungi sebagai sumber air minum mereka. 7,6 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menggunakan mata air tak terlindungi sebagai sumber air minum mereka, dan hanya 0,5 persen yang menggunakan air kemasan bermerk sebagai sumber air minum mereka. Sisanya, 1,4 persen menggunakan sumur terlindungi, 1 persen menggunakan air isi ulang, 0,5 persen menggunakan sumur tak terlindungi dan 0,2 persen menggunakan air permukaan sebagai sumber air minum mereka.

Gambar 5.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

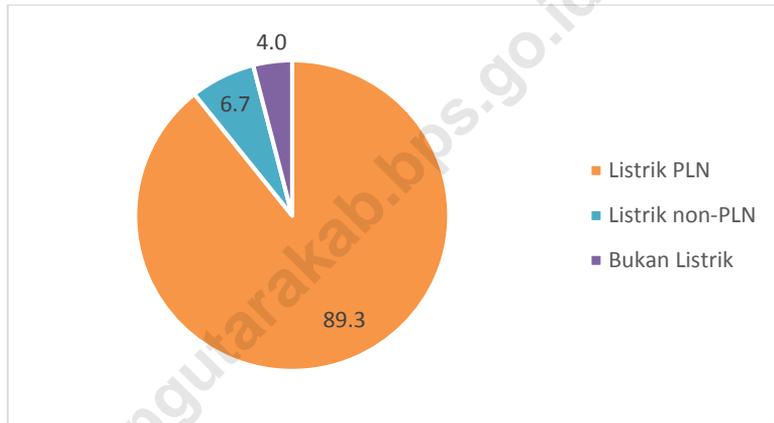


5.9 Sumber Penerangan

Penerangan sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan rumah tangga di dalam bangunan tempat tinggalnya. Penerangan yang baik akan memperlancar kegiatan yang dilakukan di dalam bangunan tempat tinggal suatu rumah tangga. Gambar 5.9 menunjukkan bahwa 89,3 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara sudah menggunakan listrik PLN, sedangkan 6,7 persen menggunakan listrik non-PLN berupa

generator atau energi tata surya dan 4 persen sisanya menggunakan bukan listrik berupa lilin atau semprong sebagai sumber penerangan.

Gambar 5.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



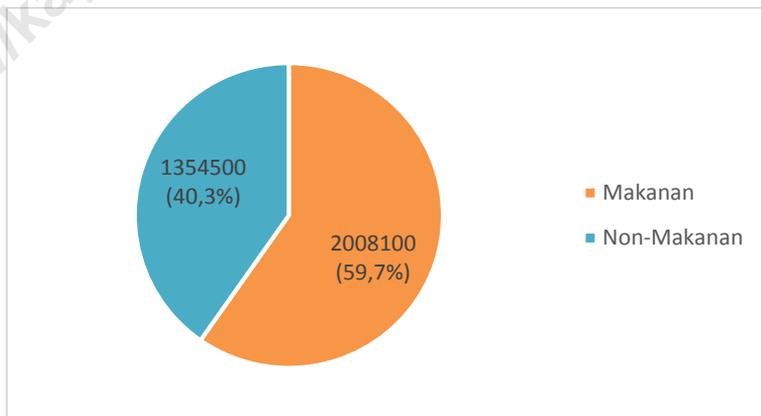
BAB VI

KONSUMSI DAN PENGELUARAN

6.1 Distribusi Konsumsi dan Pengeluaran Per Rumah Tangga per Bulan

Indikator tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga salah satunya dapat diukur melalui besarnya konsumsi/pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan. Menurut Deaton (1980), kalori sangat diperlukan untuk menjadi individu produktif dan pintar di kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, masyarakat yang mengkonsumsi kalori cukup dan rutin akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses dalam hidupnya dibanding masyarakat miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan kalori hariannya. Semakin besar konsumsi/pengeluaran rumah tangga, terutama porsi pengeluaran untuk bukan makanan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan semakin baik.

Gambar 6.1 Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

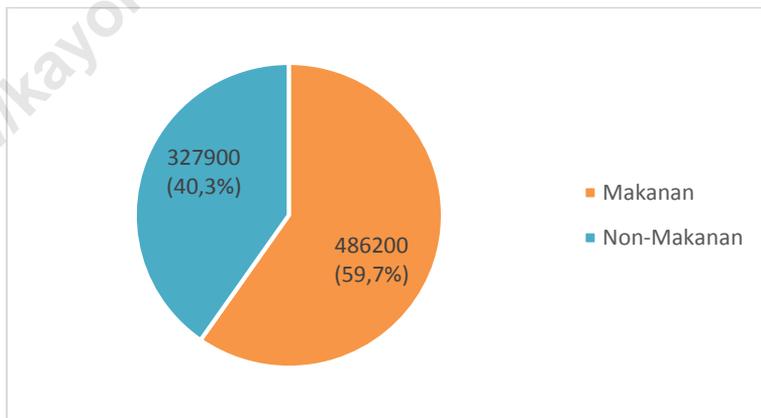


Di Kabupaten Kayong Utara rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan adalah Rp 3.362.600,- dimana pengeluaran untuk konsumsi makanan sebesar 59,7 persen dan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan sebesar 40,3 persen. Jika suatu wilayah pengeluaran untuk makanan lebih besar dibanding bukan makanan, maka tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut masih tergolong rendah.

6.2 Distribusi Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Tangga per Bulan

Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui pendekatan tingkat pengeluaran. Semakin tinggi pengeluaran per kapita per bulan berarti tingkat kemampuan ekonomi masyarakat cenderung semakin baik karena masyarakat bersedia dan mampu mengeluarkan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa makanan maupun bukan makanan.

Gambar 6.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.



Di Kabupaten Kayong Utara rata-rata pengeluaran per kapita per bulan adalah Rp 814.100,- yaitu pengeluaran untuk konsumsi makanan sebesar Rp 486.200,- dan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan sebesar Rp 327.900,-.

LAMPIRAN

Tabel 2.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	54578	50,9%
Perempuan	52690	49,1%
Total	107268	100,0%

Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	6.046	6.060	12.106
5-9	5.645	5.536	11.181
10-14	5.105	4.909	10.014
15-19	5.004	4.768	9.772
20-24	4.633	4.582	9.215
25-29	4.678	4.815	9.493
30-34	4.249	4.130	8.379
35-39	4.051	3.876	7.927
40-44	3.625	3.177	6.802
45-49	3.162	2.977	6.139
50-54	2.657	2.399	5.056
55-59	1.944	1.842	3.786
60-64	1.565	1.436	3.001
65-69	948	885	1.833
70-75	621	658	1.279
75+	645	640	1.285
JUMLAH	54.578	52.690	107.268

Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

Tabel 2.5 Rasio Ketergantungan, Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase	Rasio Ketergantungan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-14	33.301	31,0%	54,19
15-64	69.570	64,9%	
65+	4.397	4,1%	

Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Usia 0-17 Tahun Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Kepemilikan Akte	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya, dapat ditunjukkan	70,9%	73,5%	72,20%
Ya, tidak dapat ditunjukkan	5,4%	7,4%	6,40%
Tidak memiliki	23,7%	19,2%	21,40%
Total	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: Susenas 2016

Tabel 3.4 Angka Melek Huruf Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Kelamin	Angka Melek Huruf
(1)	(2)
Laki-Laki	90,5
Perempuan	81,4
Total	86

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.1 Rata-Rata Lama Sakit dan Persentase Penduduk Menurut Mordibitas dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Mordibitas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	16,7	17,3	17
Tidak	83,3	82,7	83
Total	100	100	100
Rata-rata lama sakit (hari)	7,45	6,61	7,01

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Status Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Status Berobat Jalan	Persentase
(1)	(2)
Tidak pernah berobat jalan	40,1
Pemah berobat jalan	59,9
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Tempat Berobat Jalan	Persentase
(1)	(2)
RS Pemerintah	12,8
RS Swasta	6,5
Praktek dokter/bidan	34,6
Klinik/prakter dokter bersama	5,9
Puskesmas/Pustu	40,4
UKBM	12,7
Praktek pengobatan tradisional/alternatif	0,4
Lainnya	1,2

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.4 Rata-Rata Lama Pemberian ASI Menurut Jenis Kelamin Bayi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Kelamin	Rata-rata lama pemberian ASI (bulan)
(1)	(2)
Laki-laki	8,65
Perempuan	12,42
Total	10,14

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.5 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Penolong Persalinan	Persentase
(1)	(2)
Dokter kandungan	11,9
Bidan	55,2
Perawat	1,4
Tenaga kesehatan lainnya	1,4
Dukun beranak/paraji	30,1
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.6 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Tempat Melahirkan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Tempat Persalinan	Persentase
(1)	(2)
RS/RS bersalin	16,7
Klinik/bidan/praktek dokter	6,7
Puskesmas/Polindes/Pustu	16,7
Rumah	59,9
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.7 Persentase Umur Kawin Pertama (UKP) Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Umur Kawin Pertama Perempuan	Persentase
(1)	(2)
10-14	3,4
15-19	52,2
20-24	33,8
25-29	8,2
30+	2,4
Total	100
Rata-rata UKP Perempuan	19,68

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.8 Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat Kontrasepsi/KB di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Penggunaan KB	Persentase
(1)	(2)
Pernah	8,9
Sedang	68
Tidak pernah	23,1
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.9 Persentase Penduduk Perempuan 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat Kontrasepsi/KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Alat KB yang Digunakan	Persentase
(1)	(2)
Sterilisasi wanita/tubektomi/MPW	1,6
IUD/AKDR/spiral	2,1
Suntikan	78,7
Susuk KB/implan	3,5
Pil	13,8
Pantang berkala/kalender	0,3
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	Persentase
(1)	(2)
Milik sendiri	97,3
Kontrak/sewa	1,6
Bebas sewa	0,5
Dinas	0,6
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Atap Terluas	Persentase
(1)	(2)
Beton	0,3
Genteng metal	2,5
Genteng tanah liat/tradisional	2,4
Asbes	0,3
Seng	76,4
Bambu	0,2
Kayu/sirap	2,3
Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia	15,6
Lainnya	0
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Dinding Terluas (1)	Persentase (2)
Tembok	9,2
Plesteran anyaman bambu/kawat	51,8
Kayu	37,5
Batang kayu	0,4
Bambu	0,4
Lainnya	0,7
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Lantai Terluas (1)	Persentase (2)
Marmer/granit	0
Keramik	13,8
Parket/vinil/karpet	0
Ubin/tegel/teraso	0,3
Kayu/papan kualitas tinggi	13,7
Semen/bata merah	15,4
Bambu	0
Kayu/papan kualitas rendah	55,7
Tanah	1,1
Lainnya	0
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Fasilitas Tempat Buang Air Besar (1)	Persentase (2)
Sendiri	66,2
Bersama	1,7
Umum	2
Tidak ada	30,1
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.6 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Kloset (1)	Persentase (2)
Leher angsa	76,3
Plengsengan dengan tutup	8,1
Plengsengan tanpa tutup	3,6
Cemplung/cubluk	12
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.7 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Tempat Pembuangan Akhir Tinja (1)	Persentase (2)
Tangki dengan dasar semen	10,1
Tangki tanpa dasar semen	34,6
Kolam/sawah/sungai/danau/laut	6,7
Lubang tanah	33
Pantai/tanah lapang/kebun	14,9
Lainnya	0,7
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Sumber Air Minum (1)	Persentase (2)
Air kemasan bermerk	0,5
Air isi ulang	1
Sumur terlindungi	1,4
Sumur tak terlindungi	0,5
Mata air terlindungi	34,9
Mata air tak terlindungi	7,6
Air permukaan	0,2
Air hujan	53,9
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 5.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Sumber Penerangan (1)	Persentase (2)
Listrik PLN	89,3
Listrik non-PLN	6,7
Bukan Listrik	4
Total	100

Sumber: Susenas 2016

Tabel 6.1 Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Konsumsi (1)	Pengeluaran Rumah Tangga	
	Rupiah (2)	Persentase (3)
Makanan	2.008.100	59,7%
Non-Makanan	1.354.500	40,3%
Total	3.362.600	100,0%

Sumber: Susenas 2016

Tabel 6.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Kayong Utara, 2016.

Jenis Konsumsi	Pengeluaran Per Kapita	
	Rupiah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Makanan	486.223	59,7%
Non-Makanan	327.966	40,3%
Total	814.189	100,0%

Sumber: Susenas 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAYONG UTARA***

Jl. Batu Daya I No. 8 Sukadana 78852

Telp. 0534 - 3031316

Email: bps6111@bps.go.id

Webtise: <http://kayongutarakab.bps.go.id/>